

**PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR,
UTILITAS, DAN TRANSPORTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Adriani Tombilayuk¹, Fajar Aribowo²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta
fajar910@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and test information regarding information on net income and cash flow components of share prices in infrastructure, utility, and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

The research method used in this research is quantitative method. The sample used in this research is infrastructure, utility and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange by using purposive sampling in order to obtain 14 companies. To determine the effect of net income and cash flow components used linear regression analysis, no coefficient analysis, partial hypothesis testing, simultaneous hypothesis testing and determination coefficient analysis (R²). The analysis tool used is the SPSS version 25 program.

The results of research that have been carried out using linear multiple analysis t test and F test. The t test in this study shows that net income has an effect on stock prices. The cash flow component has no effect on stock prices. The F test in this study shows that net income and cash flow components have an effect on stock prices.

Keywords: *Net Profit, Cash Flow Components, Stock Prices.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih dan komponen arus kas digunakan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, uji hipotesis parsial, uji hipotesis simultan serta analisis koefisien determinasi (R²). Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis linear berganda uji t dan uji F. Uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian disuatu Negara, dimana pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan. Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015) pasar modal merupakan tempat untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik surat hutang (obligasi), *equiti* (saham), reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, investor menjual dan membeli saham atau surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di BEI. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berarti berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Menjual saham berarti melepas kepemilikan perusahaan dan dengan demikian melepas hak-hak yang melekat pada saham (Hanafi, 2014:6).

Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Perusahaan tersebut merupakan sektor yang terdiri atas usaha penyediaan energy, sarana transportasi dan telekomunikasi serta konstruksi non bangunan. Perusahaan ini merupakan perusahaan jasa yang memiliki kontribusi yang baik bagi kemajuan suatu daerah juga bagi suatu Negara serta memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya perkembangan pembiayaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di pasar modal dinilai menunjukkan pertumbuhan signifikan hal ini tercermin dari aktivitas perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data BEI, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi terdiri dari lima subsektor, yaitu: Energi, Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya, Telekomunikasi, Transportasi dan Konstruksi Non Bangunan Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah salah satu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham satu perusahaan di pasar modal adalah kinerja keuangan. Beberapa komponen yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain laba bersih dan arus kas.

Menurut Kieso et.al. (2014) mengatakan bahwa bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja

perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban seperti pajak. Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang sudah digunakan. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan demikian para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasilnya yang tinggi (Miranti, 2017).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2013), pentingnya prediksi arus kas dapat diamati dalam tujuan penyajian informasi arus kas yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dapat ditentukan dan dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Menurut PSAK No.2 tahun 2015 menyatakan bahwa laporan arus kas harus dilaporkan selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendapatan. Dari aktivitas tersebut jumlah arus kas merupakan indikator untuk menentukan, apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan luar. Semakin meningkatnya arus kas akan meningkatkan harga saham.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Rio Saputra Nosa (2015), tentang Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan berdasarkan pengujian secara simultan laba bersih dan komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2010-2014. Penelitian Aulia Ulfha (2019), tentang Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Arus Kas Investasi dan Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Menurut Eduardus (2010) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dan dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Saham

Menurut PSAK No.42 2015 pengertian saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Menurut Sri (2013:38) mengatakan bahwa saham merupakan sebuah bukti kepemilikan atau dengan kata lain saham merupakan sebuah bukti penyertaan modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Fahmi (2012:81) mengemukakan bahwa saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu

memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan modal/investasi yang didalamnya tercantum jenis nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban.

Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas: (a) Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (b) Saham preferen (*Preferen Stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. (2) Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas: (a) Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. (b) Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. (3) Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas: (a) Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan stabil dan konsisten dalam membayar deviden. (b) Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya. (c) Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. (d) Saham spekulasi (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum

pasti. (e) Saham siklika (*Counter Cyclical Stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Harga Saham

Menurut Sawidji (2015:120) mengemukakan bahwa harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi pula. Pembicarian dividen yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut akibatnya permintaan atas saham tersebut meningkat.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:102) mengatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun atau berfluktuasi. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. Menurut Sawidji Widodo (2011:164) Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut: (1) Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. (2) Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana. (3) Harga Pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yakni faktor fundamental mencakup perkembangan ekonomi dan politik. Beberapa bentuk faktor fundamental antara lain angka pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga yang mempengaruhi kegiatan investasi, *gros domestic product* (GDP), stabilitas politik dan ekonomi yang menyangkut moneter, perpajakan, infrastruktur serta teknologi informasi. Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang juga turut mempengaruhi harga saham, seperti laba perusahaan, pendapatan, aliran arus kas, serta indikator rasio-rasio keuangan yang sering digunakan oleh para analis untuk mengukur rencana keuangan perusahaan. Harga saham mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detiknya. Oleh karena itu investor harus mampu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2013) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2013) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. Menurut APB Statement No.4 (dalam Harahap, 2011) menyatakan bahwa tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Sedangkan menurut APB Statement No.4 (dalam Harahap, 2011) menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan. (2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba. (3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan menghasilkan laba. (4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban, dan (5) Mengungkapkan informasi relevan yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.1 (2015) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Elemen-Elemen Laporan Keuangan

Menurut Efraim Ferdinand (2017) Rerangka konseptual menjelaskan elemen-elemen laporan keuangan sebagai berikut: (1) Aset (*Asset*), adalah sumber daya yang dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari aset tersebut diharapkan ada manfaat ekonomi masa depan yang mengalir ke dalam entitas padamas yang akan datang. (2) Liabilitas (*Liabilities*), adalah kewajiban kini perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar sumber daya entitas. (3) Ekuitas (*Equity*), adalah kepentingan sisa dalam aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. (4) Penghasilan (*Income*), adalah kenaikan manfaat ekonomi selama peioda akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi dari pemegang saham. (5) Beban (*Expenses*), adalah penurunan manfaat ekonomi selama perioda akuntansi dalam bentuk arus keluar atau deplesi aset, atau terjadinya kewajiban yang menurunkan ekuitas, selain yang berasal dari distribusi kepada pemegang saham.

Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi sering juga disebut sebagai laporan penghasilan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi bisnis suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini disusun dengan berbagai asumsi, misalnya periodisasi, prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan (Efraim Ferdinan, 2017).

Menurut Slamet dan Bogat (2012) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Laporan tersebut menyajikan penghasilan selama satu periode dan beban untuk memperoleh penghasilan tersebut pada periode waktu yang sama. Menurut Efraim Ferdinan (2017) alasan utama yang menyebabkan laporan laba rugi menjadi salah satu laporan yang sangat penting adalah laporan ini memberikan informasi kepada kreditor dan investor untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas pada masa yang akan datang. Laporan laba rugi dapat membantu pemakai, khususnya investor dengan beberapa cara yaitu: mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa lalu, membantu memprediksi kinerja bisnis perusahaan pada masa depan, membantu risiko atau ketidakpastian aliran kas masa depan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam mempertimbangkan laba yang diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut Mulyadi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya: (1) Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atas mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. (2) Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. (3) Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Menurut Kieso et.al (2014) mengemukakan bahwa pengertian laba bersih adalah *Net income represents the income after all revenues and expenses for period are considered. It is view by many as the most important measure of company's success of failure for a given periode of time.* Dapat diartikan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama

satu periode. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih sering juga disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Menurut PSAK No.1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2015). Laba bersih (*net income/net earning statement*) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham. Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham layak dibeli. Asumsi yang digunakan kemudian adalah bahwa data laba bersih tersebut menggambarkan fundamental perusahaan dan arah perubahannya, maka seharusnya laba bersih tersebut berdampak pada saham perusahaan. Reaksi pasar terhadap saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya.

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Sri (2013) mengemukakan laba per lembar saham merupakan laba perusahaan serta bagian proporsional yang bisa diklaim oleh setiap lembar saham biasa yang beredar. Investor tertarik pada deviden dan dapat menggunakan data laba per lembar saham untuk menghitung rasio pembayaran deviden. Laba per lembar saham akan diikuti secara erat oleh peserta saham, karena besarnya laba per lembar saham dari suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Menurut IAI dalam PSAK No.56 menyebutkan LPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham yang beredar. Hal ini menjelaskan bagaimana kinerja suatu perusahaan jika dikaitkan dengan bagaimana proses dari pendanaan perusahaan itu menghasilkan laba.

Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) menyatakan bahwa pengertian arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Menurut Brigham dan Houston (2010) laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode

akuntansi. Menurut Kasmir (2013) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, penggunaan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari satu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Menurut Dwi Martani (2016) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut: (1) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya. (2) Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen. (3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas. (4) Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas. (5) Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka ada tiga hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : laba bersih berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham

H₃ : laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Yang digunakan sebagai variabel terikat yaitu: harga saham, yang kemudian dinyatakan dengan notasi Y.

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: laba bersih yang kemudian dinyatakan dengan notasi X1, komponen arus kas yang kemudian dinyatakan dengan notasi X2.

Analisis Data

Pengujian Normalitas Data

Untuk mengetahui distribusi data dilakukan uji normalitas dengan model *kolmogorov-smirnov*. Hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Regresi Linier Sederhana.

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas laba bersih dan komponen arus kas terhadap variabel terikat yaitu harga saham mengenai perubahan dari setiap peningkatan dan penurunan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham. Bentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Harga Y bila X = 0 (Harga Konstanta)
β_1, β_2	= Koefesien Regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap–tiap unit variabel bebas.
X_1	= Laba Bersih
X_2	= Komponen Arus Kas
ε	= Error, Variabel Gangguan

Uji Hipotesis

Jika Signifikansi (Sig) uji pengaruh lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) atau hasil perhitungan uji pengaruh lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat dikatakan bahwa:

laba bersih dan komponen arus kas yang masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Menurut Kriteria sampel penelitian ada 79 perusahaan yang merupakan total perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2019. Perusahaan yang tidak masuk dalam priode penelitian ada 23 perusahaan, 11 perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, 17 perusahaan yang laporan keuangan perusahaannya tidak menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah), dan 14 perusahaan yang laporan keuangannya negative.

Jadi perusahaan manufaktur yang listing di BEI yang dijadikan sample akhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan. Jadi jumlah observasi adalah 14 x 3 tahun = 42 observasi.

Tabel 1 Nama Perusahaan

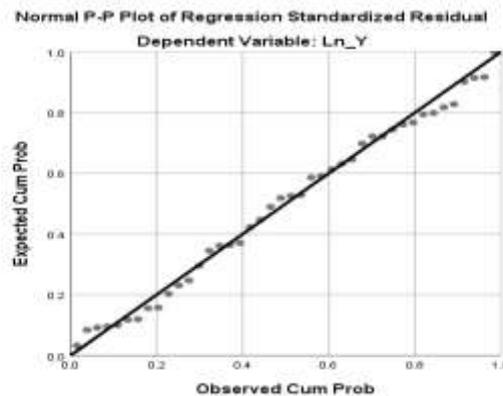
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BUKK	Bukak a Teknik Utama Tbk.
5	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
6	EXCL	XL Axiata Tbk.
7	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
9	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
10	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
11	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	TMAS	Temas Tbk.
14	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	42	2073888000	31921000000000	2766126823207.17	7532919540986.923
Komponen Arus Kas	42	4296025294	25145000000000	2271475079363.72	5357384941966.059
Harga Saham	42	102	8300	2325.60	2287.820
Valid N (listwise)	42				

Variabel independen laba bersih dari 42 sampel diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 2.766.126.823.207,17, dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar Rp 31.921.000.000.000 dan nilai terendah (minimum) sebesar Rp 2.073.888.000 serta standar deviasinya (std. deviation) sebesar Rp 7.532.919.540.986,923. Untuk komponen arus kas memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 2.271.475.079.363,72, dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar Rp 25.145.000.000.000, dan nilai terendah (minimum) sebesar Rp 4.296.025.294, serta standar deviasinya (std. deviation) sebesar Rp 5.357.384.941.966,059. Untuk harga saham memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 2.325,60, dengan nilai tertinggi (miximum) sebesar Rp 8.300, dan nilai terendah (minimum) sebesar Rp 102, serta standar deviasinya (std. deviation) sebesar 2.287,820.

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal dan tabel menunjukkan bahwa nilai uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada distribusi

residual terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.341	.930		-1.442	.157	
	Laba Bersih	.421	.135	.671	3.115	.003	.341
	Komponen Arus Kas	-.038	.126	-.065	-.304	.763	.341

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji multikolinearitas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* diatas 0,01 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinearitas.

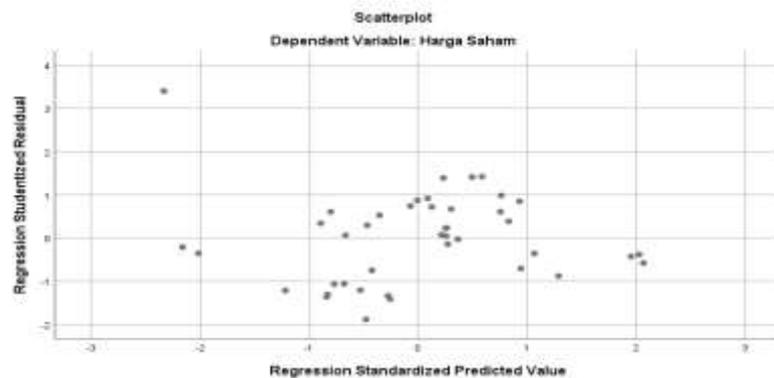
Tabel 4 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02669
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	21
Z	-.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	.876

a. Median

Berdasarkan keputusan uji Runs Test maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,876, dimana $0,876 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik tersebut terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.063	2.143		-1.430	.161
	Laba Bersih	.419	.135	.668	3.099	.004
	Komponen Arus Kas	-.037	.126	-.064	-.295	.770

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -3.063 + 0.419 \text{ Laba bersih} - 0.037 \text{ Komponen arus kas} + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta -3.063 artinya jika laba bersih dan komponen arus kas nilainya 0 maka harga saham sebesar -3.063. Nilai koefisien regresi 0.419 (X_1) pada variabel laba bersih terdapat hubungan positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari laba bersih akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya, Nilai koefisien -0.037 (X_2) pada variabel komponen arus kas terdapat hubungan negatif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap penurunan 1 persen dari komponen arus kas akan menyebabkan penurunan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.063	2.143		-1.430	.161
	Laba Bersih	.419	.135	.668	3.099	.004
	Komponen Arus Kas	-.037	.126	-.064	-.295	.770

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham yang artinya laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya H_1 dalam penelitian ini diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

Komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar sebesar $0,770 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya H_2 dalam penelitian ini ditolak karena tidak didukung data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.430	2	14.715	12.018	.000 ^b
	Residual	47.750	39	1.224		
	Total	77.180	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Komponen Arus Kas , Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan uraian

diatas dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekpetasi penelitian.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.381	.350	1.10651
a. Predictors: (Constant), Komponen Arus Kas, Laba Bersih				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.381 atau disebut juga koefisien deteminasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai *R* (0,618). Nilai *R Square* (0,381) Hal ini menunjukkan bahwa 38,1% variabel laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan sisanya (100% - 38,1% = 61,9%) dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Hubungan antara laba bersih dengan harga saham adalah 0,616 termasuk dalam kategori kuat yang berada pada interval 0,60 - 0,799 dan bentuk hubungannya adalah positif. Adapun hasil pengujian hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham yang artinya laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya H_1 dalam penelitian ini diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspetasi penelitian, sehingga variabel laba bersih dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Selain itu diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.381 atau disebut juga koefisien deteminasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai *R* (0,618). Nilai *R Square* (0,381) Hal ini menunjukkan bahwa 38,1% variabel laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan sisanya (100% - 38,1% = 61,9%) dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham, Laporan arus kas merupakan laporan pencatatan kegiatan suatu perusahaan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Hubungan antara komponen arus kas dengan harga saham adalah 0,479 termasuk dalam korelasi sedang yaitu memiliki korelasi dengan derajat hubungan sedang berada pada interval 0,40 – 0,599 dan bentuk hubungannya adalah positif. Adapun hasil pengujian hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,770 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya H_2 dalam penelitian ini ditolak karena tidak didukung data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian. Selain itu diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.381 atau disebut juga koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai R (0,618). Nilai *R Square* (0,381) Hal ini menunjukkan bahwa 38,1% variabel laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,1\% = 61,9\%$) dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Dari pengujian secara simultan (bersama-sama) dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba bersih dan komponen arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Laba bersih dan komponen arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Laba bersih (*net income/net earning statement*) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar dalam bursa

saham. Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli. Reaksi pasar terhadap saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Novy Budi. 2010. "Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- AICPA, APB Statement No. 4. Dalam Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alwi, Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Ariani, Marisca Dwi. 2010. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Basir, Saleh dan Hendry M. Fakhruddin, 2005. *Aksi Korporasi: Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Tindakan Korporasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses pada hari sabtu, 25 Juli 2020 jam 14.25 WIB.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Giri, Efraim Ferdinand. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif PSAK dan IFRS*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan 9. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, Sri Ratna dan Abdul Latif (Ed). 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Cetakan pertama. Cipayung. Laskar Aksara.
- Halimatus Sa'diyah . 2016. "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods Industry)". *Jurnal Manajemen*, Vol 5 No.2.
- Hanafi, Mamduh M. Halim Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi*. Jakarta.
- _____. PSAK No. 1. 2015. *Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- _____. PSAK No. 2. *Tentang Laporan Arus Kas— edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Irham, Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miranti. 2017. "Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2011-2015". *Jurnal. Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 3 No.1, Juli.
- Mulyadi. 2004. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nosa, Rio Saputra. 2015. "Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Palembang.

- Permatasari, Anggun. 2017. “Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan yang Masuk Kedalam Kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. 2012. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UP P STIM YKPN.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: KANISUS (Anggota IKAPI).
- Ulfa, Aulia. 2019. “Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan: Bandung.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2011. *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.